Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 121-130
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1616
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022

Chintasih Masnitarini, *Yahya Thamrin, Reza Aril Ahri

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 25 April 2023
Revised: 25 May 2023
Accepted: 10 June 2023

Keywords: Keselamatan Pasien; Pengetahuan; Sikap; Beban Kerja; Supervisi

Corresponding Author:
E-mail:
yahyathamrin@yahoo.com
Address: Jalan. Urip Sumoharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan pasien mendapatkan perhatian pemerintah seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 44 Tahun 2009.Rumah Sakit wajib melaksanakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan efektif dengan mengutamakan keselamatan pasien. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi keselamatan pasien yaitu tingkat pengetahuan perawat, sikap perawat, beban kerja perawat, dan pelaksanaan supervisi terhadap perawat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing dari tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja, serta pelaksanaan supervisi terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode: Populasi penelitian adalah semua perawat di unit rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 181 orang. Teknik pengambilan sampel secara random sampling, dengan penetapan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh sampel 127 orang. Alat analisis menggunakan analisis univariate untuk menggambarkan kondisi responden dan variabel, analisis bivariate untuk mengukur pengaruh variabel dan multivariate untuk mengetahui faktor yang dominan.

Hasil: Menunjukkan bahwa sikap, serta pelaksanaan supervisi masing-masing berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar, sedangkan pengetahuan dan beban kerja tidak memberikan pengaruh nyata. Adapun variabel yang paling memberikan pengaruh adalah supervisi.

ABSTRACT

Background: Patient safety gets the government's attention as outlined in Health Law Number 44 of 2009. Hospitals are required to provide safe, quality and effective health services by prioritizing patient safety. Based on the observation results, there are several identified factors that can affect patient safety, namely the level of knowledge of nurses, attitudes of nurses, workload of nurses, and implementation of supervision of nurses.

Objective: This study aims to analyze the influence of each level of knowledge, attitude, workload, and implementation of supervision on the implementation of patient safety in nurses at the Inpatient Unit of RSUD Labuang Baji Makassar and to find out the variables that most influence the implementation of patient safety to nurses at the inpatient unit of the Labuang Baji Hospital, South Sulawesi Province.

Method: The study population was all nurses in the inpatient unit of Labuang Baji General Hospital, South Sulawesi Province, totaling 181 people. The sampling technique was random sampling, by determining the number of samples using the Slovin formula so that a sample of 127 people was obtained. The analysis tool uses univariate analysis to describe the condition of the respondents and variables, bivariate analysis to measure the effect of variables and multivariate to determine the dominant factor.

Results: Show that the attitude and implementation of each supervision had a significant influence on the implementation of patient safety among nurses in the Inpatient Unit of Labuang Baji Hospital, Makassar, while knowledge and workload did not have a significant influence. The variable that has the most influence is supervision.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1616
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien mendapatkan perhatian pemerintah seperti yang dituangkan dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 44 Tahun 2009.Rumah Sakit wajib melaksanakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan efektif dengan mengutamakan keselamatan pasien. Rumah sakit wajib memenuhi hak pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di rumah sakit. Acuan bagi rumah sakit untuk pelaksanaan program keselamatan pasien di rumah sakit sesuai standar yang sudah ditetapkan. Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan K3RS. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan suatu upaya terpadu untuk seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/ pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman bagi semua orang yang ada dalam lingkup rumah sakit (1).

Salah satu tujuan penting dari penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden keselamatan pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan.IKP adalah setiap kejadian atau situasi yang mengakibatkan cidera yang seharusnya tidak terjadi. IKP ini meliputi kejadian tidak diharapkan (KTD), Kejadian nyaris cidera (KNC), Kejadian potensial cedera (KPC), Kejadian sentinel (2). Publikasi WHO melaporkan insiden keselamatan pasien bahwa kesalahan medis terjadi pada 8% sampai 12 % dari ruang rawat inap. Sementara 23 % dari warga Uni Eropa 18% mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di Rumah Sakit dan 11 % telah diresepkan obat yang salah. Bukti kesalahan medis menunjukkan bahwa 50 % sampai 70, 2 % dari kerusakan tersebut dapat dicegah melalui pendekatan yang sistematis kompherensif untuk keselamatan pasien (3).

Hal ini dikarenakan jika keselamatan pasien terabaikan akan menyebabkan kerugian bagi pasien dan pihak rumah sakit, seperti biaya yang harusditanggung oleh pasien menjadi lebih besar, pasien semakin lama dirawat dirumah sakit dan terjadinya resistensi obat. Kerugian bagi rumah sakit yangharus dikeluarkan menjadi lebih besar yaitu pada upaya tindakan pencegahanterhadap infeksi nosokomial, pasien jatuh dengan cidera kesalahan obat yang mengakibatkan cidera. Keselamatan pasien (*patient safety*) diharapkan dapat dijadikan sebagai budaya dalam rumah sakit untuk mewujudkan keselamatan baik bagi pasien dan keselamatan petugas kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji merupakan salah satu rumah sakit Tipe B dan merupakan Rumah Sakit tertua di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yangsedang mengembangkan budaya keselamatan pasien. Rumah sakit ini juga salah satu tempat yang menjadi pusat pengobatan di Kota Makassar dan sekitarnya. Semakin berjalannya waktu danberkembangannya kualitas pelayanan yang baik semakin meningkat pulapasien yang berobat di rumah sakit ini dengan berbagai macam penyakit yangdiderita. Dengan kompleksnya jenis penyakit serta sarana medis dan sehingga petugas kesehatan di Rumah Sakit harus menerapkan standar keselamatan pasien.

Penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat mencerminkan kinerja perawat. Kinerja ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor Individu (pengetahuan, kemampuan, keterampilan, latar belakang pendidikan), faktor psikologis (persepsi, sikap, motivasi, kepribadian) dan faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, supervisi). Diperoleh informasi data awal dari Komite Keselamatan Pasien di RSUD Labuang Baji terdapat beberapa kejadian. Diperoleh informasi bahwa dari tahun 2015 terdapat 9 kasus tenaga kesehatan yang terkena jarum suntik dan jarum infuse hingga jarum pada saat melakukan tindakan operasi, dan pada tahun 2016 ada 2 (dua) kasus yaitu pada bulan Januari dan September dan pada tahun 2017 terdapat 2 kasus yaitu pada bulan Mei dan September.

Kejadian tertusuk jarum pada saat melaksanakan tindakan merupakan salah satu dari kejadian tidak diharapkan (KTD) dari keselamatan pasien. Dari hasil wawancara tim Komite Keselamatan Pasien di RSUD Labuang Baji sudah berjalan, yaitu Pelaksanaan Keselamatan pasien tetap menjadi priotas utama yang dijalankan oleh Seluruh pertugas kesehatan di Rumah Sakit, akan tetapi dalam implementasinya di lapangan sering mengalami hambatan dalam proses kesempurnaan pelaksanaannya. Perawat berperan penting dalam memastikan keselamatan pasien dengan memantau kondisi pasien untuk mencegah terjadinya insiden, memberikan pendidikan kesehatan, mendeteksi kesalahan, serta melakukan tugas–tugas lain untuk memastikan pasien menerima perawatan yang berkualitas. Tidak hanya itu perawat juga berperan sebagai pemberi pelayanan dan mendampingi pasien 24 jam yang secara teratur berinteraksi dengan dokter, apoteker, keluarga dan tim kesehatan lain.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Dari pengamatan awal peneliti masih ada perawat yang bekerja tanpa menghiraukan pelaksanaan *patient safety*, beberapa tindakan dilakukan tidak sesuai dengan SOP, sehingga hal tersebut membahayakan pasien, contoh sederhana tidak melakukan langkah cuci tangan seperti yang direkomendasikan WHO, serta masih didapatkan pada beberapa tindakan tidak memisahkan sampah medis dengan sampah biasa, ini juga dapat menjadi pemicu terhadap kejadian infeksi nosocomial di rumah sakit.

Dari hasil wawancara singkat dengan perawat, bahwa belum semua perawat pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien dan tidak dilakukan secara berkelanjutan, hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan perawat terhadap program keselamatan pasien di rumah sakit. Permasalahan ini menggambarkan bahwa budaya keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji sangat memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan program keselamatan pasien maka peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan dengan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih enam bulan yaitu Juli hingga September 2022. Populasi penelitian adalah semua perawat di unit rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 181 orang. Teknik pengambilan sampel secara random sampling, dengan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkanlah sampel sebanyak 127 orang. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Rentang Masa Kerja, dan Keikutsertaan

Karakteristik Responden	n	(%)
Rentang Usia (tahun)		
25-34	14	11.02
35-44	81	63.78
45-54	28	22.05
55-64	4	3.15
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	11
Perempuan	113	89
Pendidikan		
Diploma III	8	6.3
S1 Imu Keperawatan	5	3.9
Ners (S1 Profesi)	113	89.0
Master (S2)	1	0.8
Rentang Masa Kerja (tahun)		
2-8	4	3.15
9-15	55	43.31
16-22	54	42.52
23-28	14	11.02
Keikutsertaan		
Pernah	85	66.9

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tidak Pernah	42	33.1

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak adalah antara 35-44 tahun yaitu 63.78%. Berdasarkan jenis kelamin, perawat pada RSUD Labuang Baji umumnya adalah perempuan. Umumnya berpendidikan Ners (S1 profesi) yaitu 89%. Masa kerja perawat umumnya antara 9-15 tahun yaitu 43.31%. Umumnya atau 66,9% perawat RSUD Labuang Baji pernah mengikuti pelatihan *patient safety*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Perawat, serta Supervisi Kepala Ruangan dan Keselamatan Pasien

Total skor	Kategori	n	%
1 – 3	Pengetahuan Kurang	18	14.17
4 – 6	Pengetahuan Baik	109	85.83
10 – 15	Sikap Negatif	13	10.24
16 – 20	Sikap Positif	114	89.76
12 – 18	Beban kerja ringan	8	6.30
19 – 24	Beban kerja berat	119	93.70
8 - 12	Supervisi kurang baik	9	7.09
13 – 16	Supervisi baik	118	92.91
14 - 21	Pelaksanaan keselamatan pasien kurang baik	13	10.24
22 – 28	Pelaksanaan keselamatan pasien baik	114	89.76

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat RSUD Labuang Baji terhadap keselamatan pasien umumnya telah baik, yaitu 85,83%. Sikap perawat umumnya telah bersikap positif atau 89,76%. Beban kerja perawat umumnya tergolong berat yaitu 93,70%. Supervisi kepala ruangan terhadap perawat umumnya tergolong baik yaitu 92,91%. Pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat umumnya tergolong baik yaitu 89,76%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Perawat serta Supervisi terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Variabel	*Patient Safety*		Total	*Pearson Chi Square*	*Asymp. Sig. (2-sided)*
	Pelaksanaan keselamatan pasien kurang baik	Pelaksanaan keselamatan pasien baik			
Tingkat Pengetahuan Perawat					
Pengetahuan kurang	5 (3.94%)	13 (10.24%)	18 (14.17%)	7.023	0.008
Pengetahuan baik	8 (6.30%)	101 (79.53%)	109 (85.83%)		
Sikap Perawat					
Sikap Negatif	4 (3.15%)	9 (7.09%)	13 (10.24%)	6.645	0.010
Sikap Positif	9 (7.09%)	105 (82.68%)	114 (89.76%)		

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Beban Kerja Perawat					
Beban Kerja Berat	12 (9.45%)	107 (84.25%)	119 (93.70%)	0.048	0.827
Beban Kerja Ringan	1 (0.79%)	7 (5.51%)	8 (6.30%)		
Supervisi terhadap Perawat					
Supervisi kurang baik	8 (6.30%)	1 (0.79%)	9 (7.09%)	65.215	0.000
Supervisi baik	5 (3.94%)	113 (88.98%)	118 (92.91%)		

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki pengaruh yang bermakna dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Sikap perawat memiliki pengaruh yang bermakna dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Beban kerja perawat tidak memiliki pengaruh yang bermakna dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Supervisi terhadap perawat memiliki pengaruh yang bermakna dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Analisis Multivariat

Tabel 4. Parameter Estimasi

Pas_Safety[a]		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pel. keselamatan pasien kurang baik	Intercept	2.598	.922	7.947	1	.005	
	[pengetahuan=Pengetahuan baik]	1.209	1.012	1.427	1	.232	.298
	[pengetahuan=Pengetahuan kurang]	0[b]	.	.	0	.	.
	[sikap=Sikap negatif]	-2.193	.973	5.079	1	.024	8.961
	[sikap=Sikap positif]	0[b]	.	.	0	.	.
	[supervisi=Supervis kurang baik]	-5.111	1.224	17.423	1	.000	165.779
	[supervisi=Supervisi baik]	0[b]	.	.	0	.	.

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi logistic multinomial sebagai uji pengaruh secara simultan sebagai berikut :

Y = 2,598 + 1,209X1(Baik) - 2,193X2 (Negatif) - 5,111X4 (Kurang Baik)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tanpa dipengaruhi oleh Tingkat Pengetahuan Perawat (X1), Sikap Perawat (X2), dan Supervisi (X4) bernilai 2,598, jika tingkat pengetahuan perawat semakin baik akan menambah tingkat pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan semakin baik, jika sikap perawat semakin negatif makan akan mengurangi kualitas pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

demikian pula jika supervisi terlaksana dengan kurang baik maka akan mengurangi kualitas pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan, dengan asumsi faktor lain tidak berubah.

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah signifikan sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh secara bersama-sama antara tingkat Pengetahuan Perawat (X1), Sikap Perawat (X2), dan Supervisi (X4) terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Sasaran keselamatan pasien adalah cerminan dari fasilitas pelayanan di suatu rumah sakit. Keselamatan pasien adalah suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi terkait dengan kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Pengetahuan perawat dalam sasaran keselamatan pasien terdiri dari yaitu, ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat rawat inap RSUD Labuang Baji terkait keselamatan pasien sebagian besar tergolong telah baik, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang tergolong kurang terhadap keselamatan pasien. Sedangkan pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat RSUD Labuang Baji umumnya tergolong baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Unit Rawat Inap kurang nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Unit Rawat Inap kurang nyata dalam menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Evi Stiyowati dkk. (2019) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang patient safety dengan pelaksanaan identifikasi pasien di RSU Asy Syifa Sambi Boyolali (4). Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama dkk (2011) bahwa memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap sikap pada keselamatan pasien (5).

Pengetahuan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien yang tergolong baik disebabkan oleh tingkat pendidikan perawat yang umumnya berpendidikan Ners (S1 profesi), serta umumnya telah mengikuti pelatihan *Patient Safety*. Hal ini sesuai dengan teori Sunaryo (2015) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan juga didukung dengan pengalaman. Oleh karena itu pengetahuan perawat perlu selalu ditingkatkan mengingat tenaga perawat ialah tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut berdasarkan dari jumlah tenaga perawat sebagai porsi terbesar didalam pelayanan rumah sakit. Dalam menjalankan perannya, perawat ialah orang yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien.

Sejalan dengan pendapat Notoatdmodjo (2007), bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu upaya penerapan keselamatan pasien perlu didukung pula pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien yang didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut bersifat berkepanjangan (*longlasting*). Upaya penerapan keselamatan pasien sangatlah tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien yang didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut bersifat berkepanjangan (*longlasting*). Peningkatan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pengaruh Sikap terhadap Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat rawat inap RSUD Labuang Baji terkait keselamatan pasien umumnya tergolong baik, demikian pula dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat RSUD Labuang Baji umumnya tergolong baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap perawat rawat inap akan meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin buruk sikap perawat Rawat Inap akan menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Krissita dan Suarjana (2022) bahwa sikap tidak memiliki hubungan signifikan dalam pelaksanaan keselamatan pasien (6). Namun sebaliknya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hernawati (2021) bahwa variabel karakteristik individu salah satunya adalah sikap berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien. Dengan demikian, sikap terhadap keselamatan pasien yang tinggi dapat membantu perawat untuk terus memberikan perawatan pasien secara aman. Hal ini berarti bahwa sikap perawat yang semakin baik dalam mendukung pentingnya keselamatan pasien akan berdampak pada pelayanan yang semakin baik pada pasien (7). Sejalan dengan teori Berkowitz dalam Azwar (2008) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (8).

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus menerapkan keselamatan pasien. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif, dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus dengan penuh kepedulian. Sikap perawat untuk menjaga keselamatan pasien sangat berperilaku dalam pencegahan, pengendalian dan peningkatan keselamatan pasien. Olehnya itu untuk agar keselamatan pasien dapat terwujud maka perawat sebaiknya memiliki sikap yang mendukung profesinya seperti mampu merencanakan dan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan terhadap pasien, mau mengembangkan diri secara profesional, mampu berpikir kritis, waspada, logis, dan kreatif, serta mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat rawat inap RSUD Labuang Baji umumnya tergolong berat. Sedangkan pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat RSUD Labuang Baji umumnya tergolong baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin berat beban kerja perawat di Unit Rawat Inap tidak nyata menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin ringan beban kerja perawat tidak akan nyata meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat rawat inap di RSUD Labuang Baji, bertentangan dengan teori Lang dalam Caranyon (2008) mengatakan bahwa beban kerja keperawatan berat atau tinggi dapat mempengaruhi *patient safety* (9). Sebagaimana diperoleh hasil penelitian bahwa umumnya perawat rawat inap menyatakan bahwa beban kerja mereka tergolong berat, namun tidak berdampak pada pelayanan mereka dalam melaksanakan keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Labuang Baji Makassar tidak terbebani dengan tugas-tugas yang harus laksanakan, mereka tetap mampu memperhatikan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rona Fill Jannah (2021) bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (10).

Hal ini bertentangan dengan teori dari Bogaert dan Clarke (2018), beban kerja dapat menimbulkan kejenuhan terhadap praktik keperawatan dan berpengaruh terhadap keamanan pasien (11). Hal ini didukung pula dengan pendapat Danang Sunyoto (2012; 64) bahwa beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress (12). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

penelitian Yunita Sari Purba (2015) dan bahwa hubungan beban kerja dengan penerapan keselamatan pasien adalah bermakna, artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Semakin berlebihan beban yang diberikan kepada perawat maka semakin sulit perawat tersebut melaksanakan penerapan keselamatan pasien, sehingga dapat menyebabkan tindakan tidak aman yang dapat membahayakan pasien (13). Demikian pula hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agung Triputra dkk (2019) bahwa terdapat hubungan bermakna antara beban kerja perawat pelaksana terhadap penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap dengan arah korelasi negatif dengan kekuatan lemah (14).

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Upaya meningkatkan budaya keselamatan pasien salah satunya adanya peran supervisi keperawatan yang mempromosikan keselamatan pasien kepada stafnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi terhadap perawat rawat inap RSUD Labuang Baji terkait keselamatan pasien umumnya tergolong baik. Demikian pula pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat RSUD Labuang Baji umumnya tergolong baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi terhadap perawat di Unit Rawat Inap akan meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin buruk supervisi terhadap perawat di Unit Rawat Inap akan menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Burhanuddin (2018) bahwa ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien sesudah diberlakukan supervisi khususnya yang bersifat reflektif interaktif, pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (15). Demikian pula dengan hasil penelitian Irma Yahya (2017) bahwa terdapat hubungan antara supervisi pelayanan keperawatan pada perawat pelaksana dengan budaya keselamatan pasien (16). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Safrizal, (2019) bahwa tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap (17).

Supervisi dilakukan langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung kegiatan agar pengarahan dan pemberian petunjuk tidak dirasakan sebagai perintah. Menurut Arwani (2006), memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas sehingga dapat dimengerti oleh staf dan pelaksana keperawatan, memberikan saran, nasehat dan bantuan kepada staf dan pelaksanaan keperawatan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja, memberikan latihan dan bimbingan yang diperlukan oleh pelaksanan keperawatan, melakukan penilaian terhadap penampilan kinerja perawat, mengadakan agar asuhan keperawatan yang diberikan lebih baik. Supervisi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu supervisi langsung dan tidak langsung.

Perawat manager tingkat unit atau kepala ruangan melakukan tugas pengawasan atau supervisi kepada staf dalam pelayanan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi serta pendokumentasian dengan baik (Supratman,2008). Supervisi kepala ruang terhadap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien sangat penting karena dalam supervisi terjadi proses mengarahkan, memadu, dan mempengaruhi hasil kinerja individu pada suatu aktivitas atau tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Keliat (2012) supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang yang disupervisi (18).

Perawat adalah salah satu profesi yang berisiko sangat tinggi dan harus mampu belajar dari insiden dan menindak lanjuti insiden serta implementasi solusi untuk mengurangi dan meminimalkan timbulnya risiko bahaya keselamatan pasien. Supervisi klinis model reflektif interaktif bertujuan untuk mengarahkan individu mencapai tujuan rumah sakit yaitu penanganan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Oleh sebab itu para supervisor harus memiliki keterampilan membimbing untuk meminimalisir masalah keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan adalah Supervisi terhadap Perawat. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yulidar dkk (2018) bahwa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam rangka pasien safety adalah sikap, dibandingkan dengan pengetahuan, fasilitas, dan pengalaman kerja perawat (19). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nisa, Era Zana, (2021) bahwa variabel yang berpengaruh terhadap tindakan perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah supervisi. Sehingga dibutuhkan monitoring dari supervisor atau kepala ruangan dengan mengadakan bimbingan dan evaluasi terjadwal dan manajemen menyediakan fasilitas yang memadai dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien (20).

Dari ketiga faktor yang diteliti, supervisi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat rawat inap di RSUD Labuang Baji. Keberhasilan pelaksanaan supervisi diantaranya sangat ditentukan oleh kompetensi kepala ruangan sehingga kepala ruang dituntut memiliki kemampuan lebih. Dalam hal ini diperlukan evaluasi pelaksanaan supervisi terutama mengenai kompetensi dari supervisor dalam melaksanakan supervisi yang berupa masukan dari perawat pelaksana dan pengaruhnya terhadap kualitas kinerja perawat itu sendiri. Upaya penerapan keselamatan pasien sangatlah tergantung dari supervisi terhadap perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien yang didasari oleh supervisi yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut bersifat berkepanjangan (*longlasting*).

Pelaksanaan supervisi terhadap perawat tentang keselamatan pasien dapat tercapai secara efektif jika menerapkan metode supervisi yang sesuai seperti supervisi klinis. Selain itu skill Kepala Ruangan sebagai supervisor perawat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2017), bahwa Kepala Ruang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam organisasi dan menentukan pencapaian tujuan organisasi dalam hal ini melakukan pengawasan untuk meningkatkan keselamatan pasien yang dilakukan perawat dan mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien

Upaya meminimalisir terjadinya insiden keselamatan pasien, maka manajemen rumah sakit perlu menciptakan budaya *safety*. Oleh karena itu disarankan agar rumah sakit memberikan pelatihan tentang keselamatan pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam menyadari potensi kejadian atau cedera yang lebih berbahaya bagi pasien, menerapkan agar setiap kepala ruangan dapat menjadi contoh teladan bagi perawat pelaksana agar patuh menerapkan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengetahuan, sikap, dan supervisi memberikan pengaruh yang nyata terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat rawat inap di RSUD Labuang Baji, sedangkan beban kerja tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan perawat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Unit Rawat Inap kurang nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar, demikian pula sebaliknya.
2. Sikap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pasien di Unit Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap perawat rawat inap akan meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin buruk sikap perawat Rawat Inap akan menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.
3. Beban kerja perawat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin berat beban kerja perawat di Unit Rawat Inap tidak nyata meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Demikian pula sebaliknya semakin ringan beban kerja perawat tidak nyata dalam menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.
4. Pelaksanaan supervisi terhadap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.Hal ini berarti

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

bahwa semakin baik supervisi terhadap perawat di Unit Rawat Inap akan meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar, demikian pula sebaliknya.

5. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat di Unit rawat inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan adalah supervisi terhadap perawat. Hal ini berarti bahwa saat ini supervisi perawat paling penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI. Permenkes Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 2016.
2. Suparna. Suparna. 2015. Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman. Http://Www.E- Jurnal.Com/Jurnal-Penelitian-Keperawatan.Html. 2015.
3. Administration OS and H. Organizational safety culture - linking patient and worker safety [Internet]. 2014. Available from: https://www.osha.gov/healthcare/safety-culture/
4. Stiyowati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di RSU Asy Syifa Sambi Boyolali. 2019.
5. Pratama R, Geraldi S, Sudibjo N. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Keselamatan Pasien: Literature Review. J Ilm akuntasi dan Keuang. 2021;4(2):681–90.
6. Krissita NPAA, Suarjana IK. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dan Supervisi Pada Perawat Dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sanjiwani Gianyar. Arch Community Heal. 2022;9(3):425–38.
7. Hernawati H. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. J Heal Sains. 2021;2(5):604–20.
8. Azwar. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2008.
9. Carayon P, Alvarado J. Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses. Chapter 30. Nursing Workload and Patient Safety A Human Factoors Engineering Perspective. Rockv Agency Healthc Res Qual. 2008;
10. Jannah RF. Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada perumda air minum tirta dhaha kota kediri). Dr Diss Univ Brawijaya. 2021;
11. Bogaert P Van, Clarke S. Concepts: Organization of Nursing Work and the Psychosocial Experience of Nurses. Organ Context Nurs Pract Concepts, Evidence, Interv Improv. 2018;5–47.
12. Sunyoto D. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS; 2012.
13. Purba YS. Hubungan Beban Kerja Mental Dan Peerilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien: Relationship of Mental and Behavioral Work Load of Nurses with Patient Safety. urnal Impuls Univ Binawan. 2015;1(2):59–65.
14. Triputra A, Ernawati, Fauzan S. Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Dokter Soedarso Pontianak. ProNers. 4(1).
15. Basri B. Model Supervisi Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Poso. J Ilmu Kesehat Husada. 2018;9(2):97–105.
16. Yahya I. Hubungan Supervisi Pelayanan Keperawatan Pada Perawat Pelaksana Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruangan Interna Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. J Kesehat Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manad. 2017;2(9):42–6.
17. Safrizal. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. J ProNers. 2019;4(1).
18. Keliat B, Akemat. Model praktik keperawatan profesional jiwa. Jakarta: EGC; 2012.
19. Yulidar Y, Girsang E, Nasution AN. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. Sci J. 2019;8(1):369–80.
20. Nisa, Era, Zana. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Supervisi terhadap Tindakan Perawat Pelaksana dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di RS PTPN IV Laras Simalungun. Doctoral dissertation. 2021.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license